



Article

Hubungan Perilaku *Menstrual Hygiene Management* dengan Kejadian *Pruritus Vulvae* pada Wanita Usia Subur (WUS)

Kinanti Resti Fany¹, Masrina Munawarah Tampubolon², Herlina³

^{1,2,3}Fakultas Keperawatan, Universitas Riau, Kota Pekanbaru, Riau, Indonesia

SUBMISSION TRACK

Received: September 10, 2023

Final Revision: September 25, 2023

Available Online: September 30, 2023

KEYWORDS

menstrual hygiene management, pruritus vulvae, wanita usia subur

CORRESPONDENCE

Phone: 081277093337

E-mail: kinanti.resti@gmail.com

A B S T R A C T

Pendahuluan: Tidak sedikit wanita yang mendapatkan berbagai macam masalah pada Kesehatan reproduksinya ketika telah memasuki usia subur, salah satunya yaitu *pruritus vulvae*. Salah satu perilaku yang bisa dilakukan oleh seorang wanita untuk menghindari terjadinya *pruritus vulvae* ialah dengan perilaku *Menstrual Hygiene Management*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan perilaku *Menstrual Hygiene Management* dengan kejadian *pruritus vulvae* pada Wanita Usia Subur (WUS). **Metode:** Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskripsi korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel penelitian ini adalah 99 responden yang diambil berdasarkan kriteria inklusi menggunakan Teknik *purposive sampling*. Analisis yang digunakan yaitu analisis bivariat menggunakan uji *Chi-Square*. **Hasil:** Hasil analisis menunjukkan ada hubungan perilaku *Menstrual Hygiene Management* dengan kejadian *pruritus vulvae* pada Wanita Usia Subur (WUS) dengan nilai *p value* = 0,000 atau $\alpha < 0,05$. **Kesimpulan:** Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara perilaku *Menstrual Hygiene Management* dengan kejadian *pruritus vulvae* pada Wanita Usia Subur (WUS).

I. PENDAHULUAN

Wanita yang sudah mencapai usia 15-49 tahun disebut Wanita Usia Subur (WUS). Pada periode ini, wanita telah mengalami menstruasi setelah terjadinya proses reproduksi. Wanita yang mempunyai kualitas kesuburan yang bagus umumnya dikarenakan sistem reproduksinya telah berfungsi dengan baik. Melalui definisi tersebut, maka bisa disimpulkan Wanita Usia Subur (WUS) merupakan wanita yang memiliki kualitas

kesuburan yang bagus, telah mendapat menstruasi, dan masih bisa bereproduksi dengan adekuat (Radianti & Wijayanti, 2022).

Hasil data yang didapat dari Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah penduduk sesuai kelompok umur dan jenis kelamin di Indonesia pada 2021, total wanita dari rentang usia 15-49 adalah sebanyak 63.086.400 jiwa. Sedangkan di daerah Pekanbaru, jumlah WUS yang berumur 15-49 tahun sesuai

data Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru pada 2022 diketahui ada 343.160 jiwa.

Tidak sedikit wanita yang mendapatkan berbagai macam masalah pada kesehatan reproduksinya ketika telah memasuki usia subur. Salah satu contoh dari masalah kesehatan reproduksi yang bisa dialami wanita seperti Infeksi Saluran Reproduksi (ISR) (Radianti & Wijayanti, 2022). Berdasarkan penelitian Milla (2023), Infeksi Saluran Reproduksi (ISR) diartikan sebagai sebuah penyakit menular yang rentan terjadi pada seseorang khususnya wanita, yang akan timbul jika tidak dijaga dan diatasi dengan baik. Data prevalensi pada tahun 2019 menunjukkan bahwa ada 46% kejadian Infeksi Saluran Reproduksi (ISR) karena bakteri *Vaginosis* dan ada 29% kejadian yang disebabkan oleh bakteri *Candida albicans* (Kemenkes, 2019). Ada banyak jenis penyakit iritasi dari Infeksi Saluran Reproduksi (ISR) ini, salah satunya adalah *pruritus vulvae*.

Ketika *pruritus vulvae* tersebut tidak ditangani secepat dan se-optimal mungkin, maka itu bisa memberikan dampak yang besar pada seorang wanita. Menurut penelitian Cahyani et al. (2022), dampak yang bisa terjadi pada wanita disebabkan oleh *pruritus vulvae* yaitu adalah terjadinya infeksi sekunder dikarenakan timbulnya luka yang bisa membuat bakteri *Vaginosis* dan *Trikomoniasis* mudah masuk, sehingga bisa menjadi *vaginitis*. Tidak sampai disitu, *pruritus vulvae* juga bisa menghambat aktivitas seorang wanita hingga kehidupan sosial seorang wanita.

Perilaku merupakah salah satu faktor terjadinya *pruritus vulvae*. Tidak baiknya perilaku seorang wanita dalam menjaga area kewanitaan, apalagi ketika dalam masa menstruasi, bisa menyebabkan timbulnya penyakit iritasi jenis ini. Salah satu perilaku yang bisa dilakukan oleh seorang wanita untuk menjaga area kewanitaannya ialah

Menstrual Hygiene Management. *Menstrual Hygiene Management* merupakan penanganan kebersihan dan kesehatan ketika wanita berada di masa menstruasi.

Pada penelitian oleh Huda et al. (2022), ketika dalam masa menstruasi, menjaga kebersihan menjadi hal yang sangat penting bagi wanita yang dilakukan dengan membersihkan area eksternal kewanitaan, menggunakan celana dalam yang bersih, pembalut yang baru, dan mengganti pembalut dalam 3-4 jam sekali. Bahkan dalam penelitian Manoppo dan Kosakoj (2022), selain tindakan-tindakan kebersihan pada area kewanitaan tersebut, *Menstrual Hygiene Management* juga mengajarkan pada wanita bagaimana cara pengelolaan limbah pembalut dan penggunaan produk kebersihan wanita.

Berdasarkan hasil wawancara oleh peneliti yang dilakukan kepada petugas Puskesmas Umban Sari mengenai apakah adanya penyuluhan mengenai *Menstrual Hygiene Management* yang dilakukan oleh puskesmas pada masyarakat wanita di daerah itu, petugas menyatakan bahwa tidak ada program penyuluhan tersebut di Puskesmas Umban Sari.

Setelah mewawancarai petugas puskesmas, selanjutnya peneliti mencari sekitar 15 orang wanita dengan rentang usia 15-49 tahun untuk ditanya mengenai perilaku *Menstrual Hygiene Management* mereka. Kemudian, dari wawancara tersebut didapatkan hasil bahwa 8 dari 15 wanita mengganti pembalut kurang dari 4 kali sehari. Bahkan, ada beberapa wanita yang mengganti pembalut hanya ketika merasa sudah penuh oleh darah menstruasi. Lalu, diketahui ada sebanyak 6 wanita yang jarang mengganti celana dalam sebanyak 2 kali sehari saat menstruasi, 5 wanita lainnya mengganti ketika celana dalam mereka terkena darah, dan sisanya mengganti minimal 2 kali sehari. Tidak hanya itu, ditemukan beberapa wanita yang di wawancarai,

yaitu sekitar 5 dari 15, tidak mempunyai fasilitas air bersih dirumah mereka.

Ketika peneliti menanyakan mengenai tanda dan gejala *pruritus vulvae* kepada wanita-wanita tersebut, diketahui ada 7 dari 15 wanita mengalami keputihan yang berlebihan ketika masa menstruasi selesai dan sisanya hanya keputihan biasa saja. Lalu, ketika ditanya apakah pernah merasakan rasa gatal yang parah ketika saat menstruasi atau pun setelah menstruasi, semua wanita mengatakan bahwa mereka pernah merasakan gejala tersebut. Selanjutnya, didapatkan hasil bahwa 9 dari mereka juga pernah merasakan sensasi terbakar, yang dideskripsikan seperti rasa panas dan perih.

Melihat hasil dari wawancara yang dilakukan peneliti ketika melaksanakan studi pendahuluan tersebut, maka bisa ditarik kesimpulan mayoritas Wanita Usia Subur (WUS) di Puskesmas Umban Sari mempunyai perilaku yang kurang baik ketika melakukan *Menstrual Hygiene Management*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan perilaku *Menstrual Hygiene Management* dengan kejadian *pruritus vulvae* pada Wanita Usia Subur (WUS).

II. METODE

Desain penelitian yang diterapkan di penelitian ini ialah deskriptif korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel pada penelitian ini adalah Wanita Usia Subur (WUS) dengan usia diantara 15-49 tahun di wilayah kerja Puskesmas Umban Sari, Kecamatan Rumbai, Kota Pekanbaru, Riau. Pengambilan sampel di penelitian ini memakai teknik *purposive sampling*. Berdasarkan perhitungan yang dilakukan, maka didapatkan jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 99 Wanita Usia Subur (WUS). Data yang dikumpulkan menggunakan kuesioner dan hasilnya dianalisis menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan uji *Chi-Square*.

III. HASIL

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Pekerjaan Responden

Pekerjaan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Mahasiswi		
IRT	27	27,3
Peg.	35	35,4
Swasta	9	9,1
Wiraswasta	5	5,1
Pedagang	4	4
Guru	9	9,1
A.Perawat	1	1
Buruh	1	1
Pabrik	1	1
CS	4	4
Pelajar	3	3
PNS		
Total	99	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas responden, yaitu 35 orang (35,4%) mempunyai pekerjaan sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT). Pekerjaan paling banyak responden yang kedua adalah mahasiswi dengan jumlah responden sebesar 27 orang (27,3%).

Tabel 2. Distribusi Karakteristik Usia Responden

Usia	Frekuensi (n)	Persentase (%)
< 20	8	8,1
20-35	62	62,6
>35	29	29,3
Total	99	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas usia responden pada penelitian ini berada pada usia 20-35 tahun yang berjumlah 62 responden (62,6%). Sedangkan terdapat 29 responden (29,3%) yang berusia >35 tahun.

Tabel 3. Gambaran Perilaku *Menstrual Hygiene Management* Responden

Perilaku MHM	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Kurang	32	32,3
Cukup	21	21,2
Baik	46	46,5
Total	99	100

Tabel 3 menggambarkan perilaku *Menstrual Hygiene Management* responden selama responden dalam menstruasi, dimana dari 99 responden Wanita Usia Subur (WUS) yang diteliti, 46 responden (46,5%) memiliki perilaku *Menstrual Hygiene Management* yang baik. Sedangkan terdapat 32 responden (32,3%) yang memiliki perilaku kurang baik.

Tabel 4. Gambaran Kejadian *Pruritus Vulvae* Responden

Kejadian <i>Pruritus Vulvae</i>	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Kurang	32	32,3
Cukup	21	21,2
Baik	46	46,5
Total	99	100

Tabel 4 menggambarkan kejadian *pruritus vulvae* pada responden, dimana dari 99 responden Wanita Usia Subur (WUS) yang diteliti, 68 responden (68,7%) tidak mengalami kejadian *pruritus vulvae*. Sedangkan terdapat 46 responden (46,5%) memiliki perilaku

IV. PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian mengenai status pekerjaan yang dimiliki oleh Wanita Usia subur (WUS), mayoritas responden memiliki pekerjaan sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) dengan jumlah sebanyak 35 responden (35,4%). Selanjutnya, terdapat 27,3% responden yang mempunyai pekerjaan sebagai

Menstrual Hygiene Management yang kurang.

Analisis Bivariat

Hasil analisis bivariat antara variabel independent dengan variabel dependen adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Analisis Hubungan Perilaku *Menstrual Hygiene Management* dengan Kejadian *Pruritus Vulvae* pada Wanita Usia Subur (WUS)

Perilaku MHM	Kejadian <i>Pruritus Vulvae</i>				Total		P Value
	Tidak		Terjadi		F	%	
	F	%	F	%			
Kurang	9	28,1	23	71,9	32	100	0,000
Cukup	15	71,4	6	28,6	21	100	
Baik	44	95,7	2	4,3	56	100	
Total	68	68,7	31	31,3	99	100	

Tabel 5 menunjukkan bahwa hubungan perilaku *Menstrual Hygiene Management* dengan kejadian *Pruritus Vulvae* dalam penelitian ini mayoritas memperoleh perilaku *Menstrual Hygiene Management* yang baik sebanyak 44 responden (95,7%). Hasil uji statistic menggunakan uji *Chi-Square* diperoleh nilai $p\text{ value} = 0,000$ atau $p < \alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang artinya terdapat hubungan antara perilaku *Menstrual Hygiene Management* dengan kejadian *pruritus vulvae* pada Wanita Usia Subur (WUS).

mahasiswi. Hasil tersebut menyimpulkan bahwa hasil tersebut bisa didapatkan karena lokasi penelitian terletak berdekatan dengan 2 universitas swasta di Kota Pekanbaru, yaitu Universitas Lancang Kuning dan Politeknik Caltex Riau.

Hasil lainnya, didapatkan sebanyak 9,1% responden yang bekerja sebagai pegawai swasta dan 9,1%

responden bekerja sebagai guru. Melalui penelitian tersebut, dapat menyimpulkan bahwa hasil tersebut bisa didapatkan karena banyaknya usaha-usaha dan juga ada beberapa sekolah yang tersebar disepanjang wilayah kerja Puskesmas Umban Sari. Selain pekerjaan-pekerjaan tersebut, terdapat responden yang bekerja sebagai wiraswasta, pedagang, pelajar, PNS, dan lain-lain.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada 99 responden di wilayah kerja Puskesmas Umban Sari, didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden berada pada rentang usia 20-35 tahun dengan jumlah 62 responden (62,6%). Hasil karakteristik usia menunjukkan bahwa banyak Wanita Usia Subur (WUS) yang berusia 20-35 bermukim di wilayah kerja Puskesmas Umban Sari sebanyak 9.345 jiwa, sesuai dengan data penduduk Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru tahun 2022. Menurut Putri et al. (2022), Wanita Usia Subur (WUS) yang berusia antara 20-35 tahun alat reproduksinya telah berfungsi dengan sangat baik sehingga di usia tersebut wanita memiliki masa subur yang tinggi dan mayoritas menstruasinya semakin lancar.

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan bahwa dari 99 responden yang diteliti, perilaku *Menstrual Hygiene Management* yang ditunjukkan oleh Wanita Usia Subur (WUS) yang terbanyak yaitu baik sebesar 46 responden (46,5%) dan yang paling sedikit yaitu cukup sebanyak 21 responden (21,2%). Dari data tersebut dapat diartikan bahwa mayoritas responden Wanita Usia Subur (WUS) menunjukkan perilaku *Menstrual Hygiene Management* yang baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kumar, Prasuna, dan Seth (2018) di Kota Delhi, bahwa dari 715 responden, 81,7% diantara Wanita Usia Subur (WUS) usia 15-49 tahun mempunyai perilaku *Menstrual Hygiene Management* yang baik. Selain itu, hasil

dari penelitian yang dilakukan oleh Paul, Chaudhuri, dan Maiti (2020) di Kolkata, menunjukkan hasil yang sama, dimana dari 92 responden Wanita Usia Subur (WUS) usia 15-49 tahun, 96,7% diantaranya memiliki *Menstrual Hygiene Management* yang baik.

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan bahwa dari 99 responden yang diteliti, sebanyak 68 responden (68,7%) tidak pernah mengalami kejadian *pruritus vulvae* selama 3 bulan terakhir. Sedangkan 31 (31,3%) dari 99 responden pernah mengalami kejadian *pruritus vulvae* selama 3 bulan terakhir. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Trisetiyaningsih, Yati, Lutfiyati (2020) yang menunjukkan bahwa dari 54 responden remaja putri, 55,6% diantaranya tidak pernah mengalami kejadian *pruritus vulvae*.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Laily, Dwirahayu, dan Purwaningrum (2022) menunjukkan hasil yang sedikit berbeda, dimana penelitian ini menunjukkan bahwa ada sebanyak 52,4% dari 42 responden remaja putri MTS Negeri 1 Madiun yang pernah mengalami *pruritus vulvae*. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Hubaedah (2019) menunjukkan bahwa dari 79 responden, ada sebanyak 74,9% remaja putri kelas 7 SMP pernah mengalami kejadian *pruritus vulvae*. Penelitian-penelitian tersebut hanya terbatas pada usia remaja saja, sehingga menjadi perbandingan dengan penelitian ini yang mengambil sampel pada Wanita Usia Subur (WUS).

Hubungan Perilaku *Menstrual Hygiene Management* dengan Kejadian *Pruritus Vulvae* pada Wanita Usia Subur (WUS)

Hasil analisis memperlihatkan bahwa ada hubungan antara perilaku *Menstrual Hygiene Management* dengan kejadian *pruritus vulvae* pada Wanita Usia Subur (WUS) dengan *p value* =

0,000 atau $p < 0,05$. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Manoppo dan Kosakoj (2022) tentang perilaku pemakaian pembalut terhadap kejadian *pruritus vulvae* pada remaja putri dimana hasil analisa memperlihatkan bahwa ada hubungan antara lama pemakaian pembalut dan kejadian *pruritus vulvae* dengan $p\text{ value} = 0,000$, akan tetapi sebanyak 73 responden (63,%) mempunyai perilaku tidak baik dalam pemakaian pembalut dan 74 responden (64,3%) mempunyai keluhan terjadinya *pruritus vulvae*.

Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Laily, Dwirahayu, dan Purwaningrum (2022) menunjukkan hasil analisa bahwa ada hubungan antara perilaku *personal hygiene* saat menstruasi dengan kejadian *pruritus vulvae* di MTS Negeri 1 Madiun. Penelitian tersebut menghasilkan analisa dimana $p\text{ value} = 0,000$, yang berarti lebih kecil dari $\alpha = 0,05$.

V. KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa perilaku *Menstrual Hygiene Management* yang baik sangat diperlukan agar dapat membuat kesehatan reproduksi seorang wanita meningkat lebih tinggi agar bisa mencegah terjadinya *pruritus vulvae*. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa tingkat perilaku *Menstrual Hygiene Management* pada seorang wanita mempengaruhi atas terjadi atau tidak terjadinya *pruritus vulvae*. Semakin baik perilaku *Menstrual Hygiene Management*, maka semakin jarang atau bahkan tidak ada kejadian *pruritus vulvae* yang muncul pada seorang Wanita Usia Subur (WUS).

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2022). *Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Indonesia, 2022*. https://www.bps.go.id/indikator/indikator/view_data_pub/0000/api_pub/YW40a21pdTU1cnJxOGt6dm43ZEdoZz09/da_03/1
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur Provinsi Riau (Jiwa), 2021-2023*. <https://riau.bps.go.id/indicator/40/73/1/penduduk-menurut-jenis-kelamin-dan-kelompok-umur-provinsi-riau.html>
- Cahyani, R. T., Kurniasih, E., & Komalawati, R. (2022). Hubungan Hygiene Menstruasi dengan Kejadian Pruritus Vulva pada Remaja di SMPN 3 Sine Ngawi. *CAKRA MEDIKA*, 9(1), 65–73. <https://doi.org/https://doi.org/10.55313/ojs.v9i1.91>
<https://www.kemkes.go.id>
- Hubaedah, A. (2019). HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN PERILAKU VULVA HYGIENE SAAT MENSTRUASI DENGAN KEJADIAN PRURITUS VULVAE PADA REMAJA PUTRI KELAS VII DI SMP NEGERI 1 SEPULU BANGKALAN. *Kebidanan*, 9(1), 30–40. <https://doi.org/https://doi.org/10.36456/embrio.vol11.no1.a1696>
- Huda, M. N., Hossain, S. Z., Mohsin, M., Azim, S., Rahman, M., Ferdou, A., & Hossain, M. A. (2022). Exploring Knowledge and Practices Regarding Menstrual Hygiene Management Among Bihari Women In The Geneva Camp In Bangladesh. *Women, Midwives and Midwifery*, 2(1), 84–97. <https://doi.org/https://doi.org/10.36749/wmm.2.1.84-97.2022>
- Kemendes. (2019). *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*. Kementerian Kesehatan RI.
- Kumar, G., Prasuna, J. G., & Seth, G. (2017). Assessment of menstrual hygiene among reproductive age women in South-west Delhi. *J Family Med Prim Care*, 6(4), 730–734. https://doi.org/10.4103/jfmpc.jfmpc_24_17
- Laily, H. M., Dwirahayu, Y., & Purwaningrum, D. L. (2022). HUBUNGAN PERILAKU PERSONAL HYGIENE SAAT MENSTRUASI DENGAN KEJADIAN PRURITUS VULVAE PADA REMAJA PUTRI. *Artikel Ilmiah Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo*, 6(2), 93–103. <https://doi.org/https://doi.org/10.24269/hsj.v6i2.1549>
- Manoppo, A. J., & Kosakoj, T. P. (2022). PERILAKU PEMAKAIAN PEMBALUT TERHADAP KEJADIAN PRURITUS VULVAE PADA REMAJA PUTRI. *Skolastik Keperawatan*, 8(19–25). <https://doi.org/https://doi.org/10.35974/jsk.v8i1.2852>
- Milla, M. N. (2023). Penyuluhan Kesehatan Pencegahan Infeksi Saluran Reproduksi di Kelurahan Sendangmulyo Semarang. *Pengabdian Masyarakat Kedokteran*, 02(01), 1–6. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30659/abdmasku.2.1.1-6>

- Paul, K. K., Chaudhur, S., & Maiti, A. (2020). Menstrual hygiene practices among women aged 15-49 years attending a medical college hospital in Kolkata: A cross-sectional study. *J Family Med Prim Care*, 9(9), 4699–4704. https://doi.org/10.4103/jfmprc.jfmprc_718_20
- Radiani, D., & Wijayanti, R. (2022). *Efektivitas Penyuluhan dengan Media Promosi Leaflet* (Wahidin; 1st ed.). Malang: CV Literasi Nusantara Abadi.
- Statistik, B. P. (2020). *Penduduk Berumur 15 tahun ke Atas menurut Kegiatan Utama dan Jenis Kelamin di Kota Pekanbaru 2018-2020*. Badan Pusat Statistik Kota Pekanbaru. <https://pekanbarukota.bps.go.id/indicator/6/45/1/penduduk-berumur-15-tahun-ke-atas-menurut-kegiatan-utama-dan-jenis-kelamin-di-kota-pekanbaru.html>
- Trisetiyaningsih, Y., Yati, D., & Lutfiyati, A. (2020). PENCEGAHAN PRURITUS VULVAE PADA REMAJA PUTRI SAAT MENSTRUASI MELALUI EDUKASI AUDIOVISUAL DI SMP NEGERI 1 GAMPING. *Pengabdian Masyarakat Karya Husada*, 3(1), 10–15. <https://jurnal.poltekkeskhjogja.ac.id/index.php/jpmkh/article/view/428>